

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2024 tercatat sebesar 0,84% (yoy), atau turun jika dibandingkan dengan inflasi triwulan III 2023 yang sebesar 1,48% (yoy). Realisasi tersebut jauh di bawah tren historis 3 (tiga) tahun terakhir inflasi Provinsi Bengkulu yang sebesar 3,80% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2024 juga tercatat lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi inflasi nasional dan Sumatera yang masing-masing tercatat sebesar 1,57% dan 1,60% (yoy). Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan IV 2024 terjadi pada bulan Desember 2024 sebesar 0,34% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan IV 2024 terjadi pada bulan Oktober 2024 yang mengalami deflasi sebesar 0,09% (mtm). Secara umum pada triwulan IV 2024, terjadi tren stabilitas tekanan inflasi secara bulanan, membaik dibandingkan kondisi dua tahun terakhir yang mengalami tren kenaikan.
2. Tekanan inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2024 terutama disumbang oleh andil komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,26% (yoy); daging ayam ras sebesar 0,26% (yoy); emas perhiasan sebesar 0,20% (yoy); bawang merah sebesar 0,16 (yoy); dan sigaret kretek tangan (SKT) sebesar 0,13% (yoy). Dampak dari kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) atau cukai rokok sebesar 10% dan cukai rokok elektrik sebesar 15% pada 2024 mendorong kenaikan harga sigaret kretek. Tekanan harga pada emas perhiasan didorong masih belum stabilnya kondisi geopolitik serta melemahnya nilai rupiah. Tekanan harga bawang merah didorong oleh kondisi cuaca yang kurang membaik sehingga mempengaruhi jumlah pasokan yang tersedia.

	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024
Inflasi Tahunan (yoy)	1.34	0.82	0.84
Inflasi Bulanan (mtm)	-0.09	0.2	0.34

3. Di sisi lain, penyumbang deflasi dipengaruhi oleh menurunnya tekanan harga pada komoditas cabai merah sebesar -1,16% (yoy), bensin sebesar -0,11% (yoy), cabai rawit sebesar -0,07% (yoy), beras sebesar -0,05% (yoy), dan angkutan udara sebesar -0,05% (yoy). Kondisi ini dipengaruhi panen beberapa komoditas hortikultura dari daerah sentra yang didukung cuaca yang baik. Selanjutnya, berdasarkan PIHPS, rata-rata harga cabai merah pada Desember 2023 mencapai Rp51.950,-, lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata Desember 2024 sebesar Rp34.488. Tingginya harga tahun 2023 disebabkan oleh efek La Nina yang mengakibatkan penurunan produktivitas. Deflasi yoy cabai merah diperkirakan mulai mereda pada Desember 2024. Pada komoditas bensin, kondisi ini seiring turunnya harga BBM non-subsidi pada periode laporan.
4. Secara spasial, Kabupaten Mukomuko tercatat deflasi 0,16% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya yang deflasi 0,10% (yoy). Sementara itu, tekanan inflasi Kota Bengkulu juga tercatat meningkat dari sebelumnya 0,82% (yoy) menjadi sebesar 1,17% (yoy) pada Desember 2024. Deflasi Kabupaten Mukomuko dipengaruhi oleh andil komoditas cabai merah sebesar -2,15% (yoy); beras sebesar -0,31 (yoy); dan cabai rawit sebesar -0,12% (yoy). Adapun penyumbang inflasi yaitu komoditas sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,40% (yoy), daging ayam ras sebesar 0,26% (yoy), sigaret kretek tangan (SKT) sebesar 0,23% (yoy), dan udang basah sebesar 0,23% (yoy). Di sisi lain, inflasi tahunan di Kota Bengkulu terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas daging ayam ras

dan sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,40% (yoy), sigaret kretek tangan (SKT) dengan andil sebesar 0,23% (yoy), dan minyak goreng sebesar 0,20% (yoy). Inflasi lebih tinggi tertahan oleh deflasi komoditas cabai merah sebesar -1,22% (yoy); bensin sebesar -0,11%(yoy); dan cabai rawit sebesar -0,05% (yoy)

INFLASI		DEFLASI	
KOMODITAS	ANDIL	KOMODITAS	ANDIL
	(% yoy)		(% yoy)
OKTOBER 2024			
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.27	Cabai Merah	-0.52
Emas Perhiasan	0.23	Bensin	-0.13
Daging Ayam Ras	0.17	Ikan Tongkl/Ambu ambu	-0.05
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0.13	Telur Ayam Ras	-0.04
Beras	0.10	Air Kemasan	-0.03
NOVEMBER 2024			
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.27	Cabai Merah	-1.20
Emas Perhiasan	0.22	Bensin	-0.11
Daging Ayam Ras	0.21	Cabai Rawit	-0.05
Bawang Merah	0.13	Telur Ayam Ras	-0.04
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0.13	Air Kemasan	-0.03
DESEMBER 2024			
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.26	Cabai Merah	-1.16
Daging Ayam Ras	0.26	Bensin	-0.11
Emas Perhiasan	0.20	Cabai Rawit	-0.17
Bawang Merah	0.16	Beras	-0.05
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0.13	Angkutan Udara	-0.05

5.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan IV 2024 sebagai berikut :

1. Adanya HBKN Natal dan Tahun baru yang mendorong peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat.
2. Meningkatnya harga emas di tengah ketidakpastian kondisi
3. Risiko kerusakan panen akibat munculnya hama dan penyakit tanaman dampak curah hujan yang intensif.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID di Provinsi Bengkulu senantiasa aktif dengan langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil. Untuk mendukung Gerakan Nasional

Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dalam rangka menghadapi tantangan inflasi, pada TW IV 2024, TPID di Provinsi Bengkulu telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya:

- Rapat Koordinasi TPID Provinsi Bengkulu pada 4 Desember 2024.
- Kegiatan High Level Meeting TPID se-Provinsi Bengkulu pada 10 Desember 2024
- Kegiatan High Level Meeting TPID Kab. Bengkulu Utara pada 9 Desember 2024.
- Kegiatan High Level Meeting TPID Kab. Bengkulu Selatan pada 17 Desember 2024 yang disinergikan dengan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serta Sidak Pasar.
- Kegiatan High Level Meeting TPID Kab. Mukomuko pada 20 Desember 2024 yang disinergikan dengan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serta Sidak Pasar.
- Kegiatan HLM pada bulan Desember 2024 membahas mengenai kesiapan menghadapi HBKN Nataru baik level provinsi maupun Kab/Kota dengan menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi.
- Gerakan Sejahterakan Petani pada pelaksanaan HLM di Kab. Bengkulu Selatan dan Kab. Mukomuko dengan menyerap komoditas cabai, bawang merah dan beras kepada kalangan ASN dan Instansi Vertikal.
- Pelaksanaan Pasar Murah di Kota Bengkulu (11 kali), Kab. Bengkulu Tengah (4 kali), Kab. Bengkulu Selatan (1 kali), Kab. Mukomuko (1 kali), Kab. Kepahiang (1 kali).
- Penandatanganan MoU antara Kab. Rejang Lebong dan Kab. Bungo, Jambi untuk pengendalian inflasi.

Pada triwulan IV 2024 TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil. Untuk mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), upaya pengendalian inflasi disusun berdasarkan roadmap periode 2022-2024 dengan prioritas strategi pada ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi yang didukung ekosistem yang lebih kondusif dan ketersediaan data yang akurat dalam kerangka 4K. Adapun detail kegiatan yang dilakukan meliputi:

(1) Ketersediaan Pasokan

1. Pengembangan Budidaya Pertanian di wilayah Provinsi Bengkulu
2. Pengembangan komoditas bawang merah dan komoditas pangan lainnya menggunakan teknologi digital farming mendorong produktivitas hasil panen bawang merah yang unggul.
3. Pemanfaatan mini lab MA 11 yang berada di Kab. Kepahiang untuk sektor pertanian. Produksi panen bawang merah berbasis Total Organik MA-11 meningkat dari 6 ton/Ha basah menjadi 16 ton/Ha basah.
4. Implementasi program digital smart eco-farming komoditas padi di Rejang Lebong dan komoditas bawang merah di Kepahiang.
5. Efisiensi distribusi dan pemasaran produk pertanian.
6. Program Diversifikasi Pangan Lokal (Program DPL), melalui pemanfaatan pangan lokal secara masif seperti ubi kayu, jagung, sagu, pisang, ubi jalar, dan sorghum. Sub programnya antara lain:
7. Promosi penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal (melaksanakan lomba cipta menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman/B2SA).
8. Penguatan UMKM pangan lokal dan Edukasi dan kampanye pangan lokal.
9. Peningkatan CPO (produksi, produktivitas, program replanting menggunakan bibit unggul).
10. Rehabilitasi & optimalisasi sarana produksi & infrastruktur pertanian (penyerapan anggaran PMN).

Peningkatan produktivitas pertanian utamanya untuk komoditas beras melalui Cadangan

11. Beras Pemerintah (CBP).
12. Penguatan kelembagaan Petani komoditas pangan (beras, hortikultura) dan komoditas unggulan daerah (kopi, lada, kelapa sawit).
13. Pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu sebagai upaya mengatasi defisit neraca pangan untuk komoditas daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi.
14. Penguatan kelembagaan peternak ayam petelur untuk mempermudah potensi perolehan fasilitasi Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) dan Daya Tawar Harga.

(2) Keterjangkauan Harga

1. Optimalisasi kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras.
2. Pelaksanaan program Toko Pangan Ado Galo di Pasar Minggu Kota Bengkulu dan replikasi toko pangan di Kab. Mukomuko
3. Melaksanakan subsidi biaya transportasi kendaraan pengangkutan bahan pangan
4. Pelaksanaan pasar murah secara rutin terutama pada periode HBKN idul fitri, idul adha, serta natal dan tahun baru.
5. Mengelola kebutuhan Bahan Bakar Mesin (BBM) dengan menambah outlet Pertashop hingga menjangkau daerah terpencil di Provinsi Bengkulu.
6. Melakukan inspeksi pasar dan pengawasan stok dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
7. Menjual komoditas pangan yang sedang mengalami tekanan inflasi di Toko Pangan Ado Galo serta kantor pemerintahan untuk menekan harga di pasar.

(3) Kelancaran Distribusi

1. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD):
2. KAD yang dilakukan dapat memanfaatkan BUMD sebagai Pelaksana KAD, dan BUMDes serta gapoktan untuk penguatan kelembagaan.
3. Bantuan distribusi pangan dalam kegiatan Gerakan Pasar Murah yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota untuk meningkatkan kelancaran distribusi bahan pangan.
4. Menambah volume perdagangan dan penambahan jenis komoditas baru untuk KAD yang sudah terjalin (KAD antara Pemerintah Provinsi Bengkulu dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat; dan kemitraan antara Kelompok Tani Mandiri Mukti Kepahiang dengan PT. Mitra Sejahtera Membangun Bangsa Yogyakarta terkait Pilot Project Digital Farming Komoditas Bawang Merah di Kepahiang; Kesepakatan Bersama antara Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan, Pemda Kota Pagar Alam, dan Pemda Kabupaten Lahat tentang Kerjasama Kawasan Ekonomi Regional Manna-Pagar Alam-Lahat (KER MAPALA)).
5. Tindaklanjut pelaksanaan MoU KAD antara Kota Bengkulu dan Kota Payakumbuh serta tindaklanjut KAD Kota Mukomuko dengan Kab. Solok dan Kota Payakumbuh.
6. Optimalisasi peran BUMD/ BUMDES untuk menjadi distributor pemenuhan pasokan pangan utama.
7. Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan (fasilitasi distribusi pangan melalui Toko Tani Indonesia Center/ TTIC). Fasilitasi distribusi pangan yang diberikan adalah berupa ongkos angkut bahan pangan dan kemasan.
8. Perluasan jaringan Rumah Pangan Kita (RPK) hingga ke kelurahan.
9. Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah sebagai upaya memperpendek rantai perdagangan komoditas pangan dan mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan termasuk ke daerah 3 T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal):

Untuk daerah 3T Pulau Enggano, melalui :

1. Pembangunan jalan trans Enggano sepanjang 122 km
2. Pembangunan dermaga dan pelabuhan Malakoni
3. Penambahan frekuensi angkutan udara perintis rute Bengkulu - Enggano
1. Pemantapan Jalan lalu lintas Distribusi barang utamanya terkait abrasi dan bencana alam.
2. konektivitas jalan tol Bengkulu-Lubuk Linggau Seksi I (Kepahiang-Lubuk Linggau) dan seksi III (Taba Penanjung-Kepahiang) sebagai akses daerah Sumatera bagian Tengah.
3. Mendorong berlanjutnya rute-rute penerbangan yang sudah ada sebelumnya (Bengkulu menuju Padang/ Palembang/ Padang/ Bandung/ Halim/Cengkareng/Pagar Alam/Enggano dan Mukomuko). Penambahan rute angkutan udara perintis rute Bengkulu - Mukomuko.PP dan penambahan rute baru Bengkulu - Pagar Alam.PP, Bengkulu - Lubuk Linggau.PP dan Bengkulu-Pekon Serai.PP.
4. Menindaklanjuti realisasi rute baru penerbangan Bengkulu-Yogyakarta (PKS tahun 2020) yang tertunda karena kondisi pandemi.
5. Rencana pembangunan jalur kereta api nasional di Provinsi Bengkulu.
6. Peningkatan wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Provinsi Bengkulu.

◦ **Komunikasi yang Efektif**

1. Himbauan kepala daerah kepada masyarakat untuk berbelanja bijak dan memastikan pasokan tetap mencukupi selama dan paska HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
2. Melaksanakan koordinasi TPID Provinsi dengan TPID Kabupaten / Kota serta TPIP untuk mengendalikan stabilitas harga.
3. Penguatan data stok pangan dan alur distribusi pangan sebagai basis pengambilan kebijakan.
4. Melaksanakan pembinaan Capacity Building TPID melalui FGD dan best practices daerah lain.
5. Sinkronisasi program ekonomi syariah mendukung GNPIP melalui kompetisi bertemakan komunikasi pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan IV 2024 diantaranya:

1. Adanya pergeseran musim panen komoditas padi dan bahan makanan lainnya yang dapat menambah tekanan inflasi.
2. Akselerasi belanja pemerintah diperkirakan mendorong meningkatnya permintaan komoditas bahan bangunan (pasir, semen, batu bata/batu tela) seiring penyelesaian pekerjaan proyek infrastruktur pada akhir tahun.
3. Peningkatan mobilisasi dan konsumsi masyarakat pada momen HBKN Natal dan Tahun Baru diperkirakan menambah tekanan inflasi, seiring dengan peningkatan konsumsi akibat momen pemilihan umum 2024.
4. Penguatan stabilisasi harga melalui Toko Pangan 'Ado Galo' yang menyediakan sembagi dengan harga produsen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Antisipasi kenaikan harga beras akibat pergeseran periode tanam dan panen tidak serentak pada awal tahun dengan memperbanyak dan memulai lebih awal pelaksanaan pasar murah.
2. Untuk menjaga keterjangkauan harga daging ayam ras dan telur ayam ras pasca berakhirnya momen HBKN dan libur akhir tahun perlu dilakukan monitoring dan pemantauan produksi daging ayam ras dan telur ayam agar pasokannya dipasaran mencukupi dengan harga terjangkau.
3. Perlu adanya strategi realisasibelanja pemerintah sehingga sebagian besar pencairan tidak terjadi pada akhir tahun.
4. Penjajakan BUMD/BUMDES/Gapoktan potensial sebagai pelaksana KAD antara Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Sumatera Selatan.
5. Menjaga stabilitas harga Bahan Pangan operasi pasar/pasar murah, sejalan dengan kondisi cuaca yang masih terdampak el nino pada tahun sebelumnya.